

PEMAHAMAN KONSEP FIQH IBADAH MELALUI MEDIA INFOGRAFIS BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX DI MTsN 2 BANJARMASIN

Oleh: M. Ramli

Dosen FTK UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan
Email: muhammadrml@uin-antasari.ac.id.

Abstract

This study aims to describe students' understanding of the concept of Islamic jurisprudence (fiqh) of worship through infographics, analyze the extent to which these media aid students' understanding of the concept, and identify supporting and inhibiting factors in its use in ninth-grade students at MTsN 2 Banjarmasin. This study is field research with a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation of learning activities, in-depth interviews with Fiqh teachers and students, and documentation in the form of learning tools and infographics. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.

The results of the study indicate that: (1) students' understanding of the concept of Islamic jurisprudence (fiqh) of worship through infographics through infographics was achieved through the planning stage by developing a visual-based lesson plan, the implementation stage by presenting the material through digital/printed infographics, and the evaluation stage. (2) Infographics have been proven to aid students' understanding of the concept because they are able to systematically link naqli arguments with worship procedures through the aid of graphic elements. (3) Supporting factors include the availability of technological facilities in madrasas and teacher creativity, while the main challenge lies in the limited time in creating comprehensive infographic designs and variations in the speed of visual literacy between students.

Keywords: Media, Infographics, Fiqh of Worship, Conceptual Understanding

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses yang dirancang secara sengaja untuk membimbing dan mengarahkan individu, terutama anak-anak, agar dapat mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan spiritual mereka. Melalui proses ini, diharapkan setiap individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan siap menghadapi kehidupan di masa depan.

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu

negara sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya. Oleh karena itu, semakin baik sistem pendidikan suatu negara, semakin besar potensi kemajuan yang dapat dicapainya. (Wiwin Fachrudin Yusuf, 2022; 53-66).

Pada dasarnya, pendidikan bertujuan untuk membimbing siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Dengan demikian, mereka akan memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Ketentuan ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan warga negara serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya memajukan kehidupan bangsa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003 Nomor 78; 4)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum formal di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendewasakan individu muslim/muslimah agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Muhammad Haris, 2025; 32).

Di Indonesia pada pendidikan agama islam, khususnya tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Mata pelajaran Fiqh Ibadah merupakan salah satu komponen utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Surat Al-Mujadilah (58) Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,”

(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini secara jelas menunjukkan Allah Swt. Akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menegaskan bahwa menuntut ilmu (pendidikan) adalah bagian integral dari keimanan, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan dan kemuliaan di sisi Allah Swt.

Ayat dan tafsiran tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan bagian penting dari keimanan dan memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah Swt. Hal ini menjadi dasar bahwa pembelajaran termasuk pada mata pelajaran Fiqh Ibadah, harus disampaikan dengan cara yang mampu membawa peserta didik pada pemahaman yang benar dan bermakna.

Pada kenyataannya, pembelajaran Fiqh Ibadah tentang pemulasaran Jenazah di sekolah masih sering menghadapi beberapa kendala, seperti materi yang dianggap abstrak, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta minimnya media pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus dan kurang memahami konsep secara menyeluruh. Kondisi ini juga terlihat di MTsN 2 Banjarmasin, khususnya pada peserta didik kelas IX A, di mana beberapa materi seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan masih sulit dipahami secara mendalam karena penyajiannya belum didukung media visual yang efektif.

Media grafis adalah sebuah alat atau bentuk media visual di mana pesan yang hendak disampaikan dapat dinyatakan melalui simbol-simbol. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna simbol-simbol yang digunakan secara akurat, agar proses penyampaian materi dalam pembelajaran dapat

berhasil secara efektif dan efisien (Syafrizal Efendi, 2021; 688–697).

Media visual dalam bentuk infografis memungkinkan penyajian informasi secara grafis melalui data dan konsep. Infografis yang efektif tidak hanya menyajikan data kepada siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konteks dan hubungan antar konsep dalam materi yang dipelajari (Agustin, R., 2018; 45).

Keunggulan infografis terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara ringkas dan jelas, sehingga menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi representasi visual yang mudah dipahami bagi ilmu pengetahuan seluruh pembelajaran berasal dari Allah Swt. (Sulistyo, U, 2019; 79).

Dalam konteks fiqh, pemulasaran jenazah mencakup berbagai bentuk tindakan, seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan yang masing-masing memiliki fungsi dan tujuan tertentu untuk memuliakan manusia, memenuhi kewajiban agama (fardu Kifayah), memastikan Kebersihan dan kesucian tubuh, serta membantu keluarga yang ditinggalkan. Pemulasaran Jenazah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk Kepedulian kita sesama manusia, tetapi juga sebagai simbol kedisiplinan dan pembentukan karakter muslim dalam menjaga kerukunan.

Mata pelajaran Fiqh merupakan bidang studi yang dirancang untuk membentuk siswa menjadi individu yang berpengetahuan luas, kompeten, kreatif, dan mandiri melalui proses pembelajaran di kelas. Allah Swt adalah Tuhan semesta alam, sumber segala sesuatu yang ada di dunia ini. Hal yang sama berlaku bagi ilmu pengetahuan seluruh pembelajaran berasal dari Allah Swt.

Dalam proses belajar-mengajar, berbagai media pembelajaran tersedia untuk digunakan, termasuk dalam studi Fiqh (Pendidikan Islam). Penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu pendidik dan siswa dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Beberapa media yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan fiqh (Pendidikan Islam) antara lain: komputer, rekaman CD (compact disc), gambar, dan media grafis lainnya.

Setiap media memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi fiqh yang diajarkan di sekolah atau lembaga formal lainnya. Selain itu, penggunaan media grafis dalam pembelajaran dapat membantu mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh pendidik. Media infografis mencakup berbagai bentuk seperti gambar, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, bola dunia, dan kartu (Arief S. Sadiman, dkk., 2020; 28).

Infografis dan poster sama-sama termasuk media visual, namun keduanya memiliki karakteristik dan tujuan komunikasi yang berbeda. Infografis merupakan media yang menggabungkan teks ringkas, ikon, grafik, ilustrasi, serta data numerik untuk menyampaikan informasi kompleks agar lebih mudah dipahami. Infografis tidak hanya menampilkan gambar, tetapi juga menyajikan struktur data, hubungan antar informasi, serta alur penjelasan yang jelas sehingga pembaca dapat mencerna informasi secara cepat dan sistematis (Smiciklas, 2021; 4–6).

Sementara itu, poster lebih berfungsi sebagai media visual yang menekankan pesan utama secara singkat dengan tampilan yang menarik untuk menarik perhatian. Poster biasanya berfokus pada satu pesan inti dan menggunakan perpaduan gambar serta teks yang minimal. Poster tidak dirancang untuk memuat data atau penjelasan yang mendalam, tetapi lebih kepada menyampaikan ajakan, peringatan, atau informasi umum secara persuasif (Azhar Arsyad, 2024; 91).

Dengan demikian, pada konteks pembelajaran, infografis lebih unggul untuk menyampaikan materi pengetahuan yang

membutuhkan pemahaman konsep, sedangkan poster lebih tepat digunakan untuk penyampaian pesan singkat dan motivasional. Keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep Fiqh Ibadah melalui implementasi media pembelajaran infografis adalah suatu perubahan kemampuan peserta didik yang sebelumnya kurang memahami materi, menjadi paham dan mampu menjelaskan kembali konsep ibadah dengan bahasanya sendiri (Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell, 2022; 10–12).

Guru hendaknya tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik agar aktif menemukan, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan fiqh melalui penyajian informasi yang menarik dan mudah dipahami (Arief S. Sadiman dkk., 2022; 17–18).

Penggunaan media infografis dalam pembelajaran berperan sebagai sarana visual yang mampu menyederhanakan konsep-konsep fiqh yang abstrak sehingga lebih konkret, memudahkan peserta didik mengingat (Azhar Arsyad, 2024; 26–28).

Berdasarkan paparan tersebut, proses pembelajaran materi Fiqh Ibadah sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif seperti infografis untuk membantu peserta didik memahami konsep ibadah secara mendalam, menumbuhkan ketertarikan belajar, serta membangkitkan motivasi untuk menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Richard E. Mayer, 2019; 59–65).

Media infografis juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mengurangi kebosanan peserta didik (Robert Heinich et al., 2022; 34–36).

Peneliti menemukan bahwa beberapa guru masih mengandalkan metode ceramah secara dominan tanpa memanfaatkan media visual yang variatif, sehingga peserta didik

cenderung pasif, kurang fokus, bahkan tidak memahami sepenuhnya materi yang dijelaskan. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya penerapan media infografis sebagai alternatif yang dapat meningkatkan proses pembelajaran Fiqh Ibadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka sangat dilakukan penelitian tentang Pemahaman Konsep Fiqh Ibadah Melalui Media Infografis Bagi Peserta Didik Kelas IX di MTsN 2 Banjarmasin. Juga peneliti mengambil Materi Pemulasaran Jenazah, karena hasil observasi menunjukkan pada kelas IX yang berkaitan dengan Fiqh Ibadah adalah Pemulasaran Jenazah. Dengan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Fiqh Ibadah Melalui Media Infografis Bagi Peserta Didik Kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.
2. Tanggapan peserta didik terhadap implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.

B. Kajian Teori

1. Media Infografis

Dalam konteks pendidikan, media memainkan peran strategis sebagai faktor kunci keberhasilan proses belajar-mengajar, karena kehadirannya menciptakan dinamika yang unik bagi para siswa. Istilah “media pembelajaran” berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti “tengah,” “perantara,” atau “penghubung.” Dalam bahasa Arab, media juga dipahami sebagai perantara atau sarana untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima.

Media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2021; 9). Dengan definisi tersebut, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah termasuk dalam kategori media. Namun, secara lebih spesifik, media dalam konteks belajar mengajar biasanya dipahami sebagai perangkat grafis, fotografi, atau elektronik yang berfungsi untuk merekam, mengolah, dan menyajikan kembali informasi visual dan verbal. Infografis (Infographics) adalah gabungan kata Information dan Graphics.

Infografis menyajikan visualisasi data, ide, informasi, atau pengetahuan lewat diagram, grafik, jadwal, dan elemen lain, sehingga materi tersebut tidak hanya berupa teks saja melainkan memiliki dampak visual yang kuat dan menarik (Smiciklas, M., 2022; 3). Hal ini dapat meningkatkan kesadaran pembaca untuk menangkap data, ide, informasi, atau pengetahuan secara lebih cepat dan akurat.

Pemahaman ini merujuk pada tingkat penguasaan kognitif dan afektif peserta didik terhadap materi Fiqh Ibadah Pemulasaran jenazah setelah menggunakan media infografis. Media ini didefinisikan sebagai alat bantu visual yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi Fiqh Ibadah Tharah. Secara spesifik, media ini berupa gabungan elemen visual (gambar, ikon, diagram, dan bagan alur) dan teks deskriptif yang ringkas untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks, seperti tata cara pemulasaran jenazah seperti, memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan (Munadhi Yudhi, 2023; 81).

Penggunaan media ini bertujuan untuk memecah informasi padat menjadi format yang lebih menarik, mudah diingat, dan dapat dipahami secara visual oleh peserta didik. Dalam penulisan ini, fokusnya adalah pada

media ini dibuat, disajikan, dan diinteraksikan dalam konteks pembelajaran di kelas IX MTs.

Infografis efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyajikan data atau konsep secara terstruktur sehingga peserta didik dapat menangkap inti materi dengan lebih cepat (INP. Sobhana dan Panduranga, 2023; 25–33). Infografis menggabungkan visualisasi data, grafik, ilustrasi, dan tipografi untuk menciptakan alur yang memudahkan peserta didik membaca serta mengikuti logika materi yang disampaikan. Hal ini membuat infografis sangat cocok digunakan dalam penyampaian konsep maupun prosedur, (Azhar Arsyad, 2024; 42), seperti juga dilakukan pada pembelajaran langkah-langkah ibadah dalam Fiqh.

Dalam pembelajaran, infografis juga memiliki keunggulan psikologis. Smiciklas menjelaskan bahwa infografis dapat mengurangi *cognitive load* atau beban kognitif peserta didik karena visualisasi membantu otak memproses informasi lebih efisien (Smiciklas, M., 2022; 32). Media infografis mendukung proses belajar yang lebih cepat, efektif, dan menarik. Infografis juga berperan dalam meningkatkan daya ingat peserta didik karena kombinasi teks singkat dan visual yang kuat dapat memperkuat retensi informasi.

Penggunaan infografis dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep, fokus belajar, serta motivasi peserta didik secara signifikan. Infografis mengubah materi yang awalnya padat dan sulit menjadi lebih sederhana, terarah, dan mudah dipahami. Karena sifatnya yang visual, infografis bermanfaat pada pembelajaran yang menuntut pemahaman prosedur atau hukum, seperti pada materi Fiqh Ibadah di madrasah. Oleh karena itu, media infografis merupakan alat pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran modern dan sangat sesuai diterapkan bagi peserta didik yang terbiasa dengan media visual. Penggunaannya dapat

meningkatkan keterlibatan, memperjelas materi, dan memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh.

2. Fiqh Ibadah dan Pemulasaran Jenazah

Secara etimologis, fiqh berarti “pemahaman” atau “pengertian.” Namun, secara terminologis, fiqh didefinisikan sebagai ilmu tentang hukum-hukum Islam yang bersifat praktis yakni, hukum-hukum yang mengatur perbuatan dan perilaku manusia yang diambil dari dalil-dalil teks yang terperinci. Fiqh mempelajari tata cara ibadah, prinsip-prinsip rukun Islam, dan hubungan antar manusia berdasarkan bukti yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini karena kedua sumber tersebut merupakan landasan hukum Fiqh (Wahbah al-Zuhayli, 2024; 124).

Secara operasional, Fiqh berfungsi sebagai perangkat aturan yang mengatur setiap aspek kehidupan Muslim, mulai dari hubungan vertikal kepada Sang Pencipta (*ubudiyah*) hingga hubungan horizontal antar sesama makhluk (*muamalah*). Dengan demikian, fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman bagi setiap individu dalam berperilaku agar senantiasa selaras dengan tuntunan syariat (Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2021; 26).

Pemahaman konsep Fiqh Ibadah pemulasaran jenazah dalam penulisan ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik kelas IX-A MTs dalam menguasai, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep tata cara mengurus jenazah sesuai ketentuan syariat Islam. Secara teoritis, pemahaman konsep merupakan tingkat kognitif di mana seseorang mampu memaknai materi yang dipelajari dan mengomunikasikannya dengan bahasa sendiri tanpa mengubah makna aslinya (Benjamin S. Bloom, 2021; 201).

Pemahaman tersebut tercermin dari kemampuan peserta didik dalam mengenali konsep dasar pemulasaran jenazah seperti

memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan. Selain aspek kognitif, pemahaman dalam mata pelajaran Fiqh juga menekankan pada aspek psikomotorik, yakni penerapan tata cara mengurus jenazah dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan tertib (Zakiah Daradjat, 2022; 172). Dengan penggunaan atau berbantu media infografis, peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan materi yang dipelajari secara visual.

Materi pemulasaran jenazah merupakan salah satu bagian krusial dalam kurikulum Fiqh, karena berkaitan langsung dengan kewajiban kolektif umat Muslim (*fardhu kifayah*). Secara esensial, pemulasaran jenazah bukan sekadar prosedur teknis medis-religius, melainkan bentuk penghormatan terakhir syariat terhadap harkat dan martabat manusia (Wahbah al-Zuhayli, 2024; 136). Kewajiban ini mencakup empat tahapan utama yang saling berkesinambungan: memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan (Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, 2021; 162). Penguasaan materi ini menuntut siswa tidak hanya memahami dalil-dalil naqli, tetapi juga memiliki keterampilan motorik yang tepat untuk mempraktikkannya sesuai dengan tuntunan sunnah.

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Desain penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk mengkaji secara komprehensif tentang pemahaman konsep-konsep Fiqh Ibadah pemulasaran jenazah, melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara rinci proses pembelajaran yang memanfaatkan media infografis, tanggapan siswa terhadap media tersebut, serta sejauh mana media tersebut meningkatkan pemahaman mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang penerapan media pembelajaran dalam konteks aktual Kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin. Dengan demikian jenis penelitian ini lapangan dengan pendekatan kualitatif.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peserta penelitian meliputi guru-guru Fiqh dan siswa kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin. Para guru bertindak sebagai pelaksana media pembelajaran infografis dalam kegiatan belajar-mengajar, sedangkan para siswa menjadi sumber data utama terkait tanggapan dan tingkat pemahaman mereka. Sementara itu, objek penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran infografik pada materi Fiqh, khususnya Fiqh Ibadah, serta pengaruh media ini terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqh Ibadah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada proses pemanfaatan media infografik dan hasil belajar dicapai siswa setelah penerapan media ini.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data adalah proses terstruktur yang mencakup pengolahan, pengelompokan, dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Dalam kerangka penelitian kualitatif, tahap ini mencakup langkah-langkah berikut: pengumpulan data secara berkelanjutan, dilanjutkan dengan reduksi data kebenaran hipotesis atau mendalami fenomena yang diteliti. Peneliti dituntut untuk memiliki ketajaman analisis agar dapat mengaitkan antara data primer (seperti hasil wawancara dan observasi) dengan teori-teori pendukung yang relevan.

Pengelolaan data dalam kajian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai penerapan media pembelajaran infografis dalam materi Fiqh Ibadah tentang pemulasaran jenazah di kelas IX-A. Tahapan analisis interaktif yang terdiri atas tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Ketiga tahap ini berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data awal hingga penelitian selesai.

D. Hasil dan Pembahasan Temuan

1. Pemahaman Konsep Fiqh Ibadah Melalui Media Infografis Bagi Peserta Didik Kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.

Pembelajaran Fiqh ibadah pemulasaran jenazah di kelas IX-A MTsN 2 Banjarmasin menunjukkan transformasi dari pembelajaran verbalistik menuju visual-kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, pemilihan infografis didasarkan pada kompleksitas materi pemulasaran jenazah yang memiliki urutan prosedur yang rigid (memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan). Infografis berperan sebagai *graphic organizer* yang menyederhanakan teks kitab yang padat menjadi poin-poin visual yang sistematis (Siti Aminah, 2021; 12-25).

Pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media ini mempermudah guru dalam mendemonstrasikan tata cara yang bersifat praktikum tanpa kehilangan detail syariatnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa media visual yang terorganisir dengan baik mampu menurunkan beban kognitif (*cognitive load*) peserta didik, sehingga memori kerja dapat berfokus pada pemahaman konsep prosedur yang kompleks (Muhammad Afifuddin, 2020; 45-58).

a. Transformasi Kognitif dan Afektif

Berdasarkan temuan di lapangan, latar belakang penggunaan infografis di MTsN 2 Banjarmasin berakar pada hambatan kognitif dan afektif yang dialami siswa. Materi pemulasaran jenazah yang bersifat prosedural dan kaku menuntut ketelitian tinggi, yang sering kali memicu kecemasan atau kebingungan awal pada siswa. Penggunaan media visual di sini bukan sekadar pendukung estetika, melainkan solusi strategis untuk menurunkan *cognitive load* (beban kognitif) dengan cara memecah informasi kompleks menjadi segmen-segmen yang lebih sederhana dan mudah dicerna.

Secara teoritis, persiapan ini menunjukkan bahwa guru menyadari pentingnya Dual Coding Theory, di mana otak manusia memproses informasi lebih baik jika disampaikan melalui teks dan gambar secara bersamaan (M. Munir, 2022; 95). Persiapan yang matang dalam mengidentifikasi masalah lapangan ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran Fiqh sangat bergantung pada bagaimana informasi dikemas untuk menurunkan tingkat abstraksi materi. Hal ini membantu siswa merasa lebih siap secara psikologis sebelum memasuki tahap praktik yang lebih berat (Aswan Zain, 2019; 124).

Sebagai mahasiswa yang menelaah dinamika instruksional di kelas, saya melihat bahwa langkah persiapan yang dilakukan guru bukan sekadar rutinitas administratif, melainkan sebuah keputusan epistemologis yang fundamental. Secara teoritis, kesiapan guru dalam mengintegrasikan elemen visual dan tekstual merupakan bukti nyata atas internalisasi *Dual Coding Theory*.

Persiapan guru dalam konteks *Dual Coding Theory* ini adalah indikator profesionalisme yang melek literasi kognitif. Hal ini membuktikan bahwa guru tersebut tidak hanya menguasai konten (content

knowledge), tetapi juga memahami bagaimana konten tersebut seharusnya dikirimkan (*pedagogical knowledge*) agar sesuai dengan arsitektur kognitif manusia (John Sweller, 1994; 97).

b. Rekonsiliasi Kesenjangan Kurikulum dan Media

Kesenjangan antara bobot materi di buku paket dengan daya serap siswa menuntut adanya media perantara. Infografis berfungsi sebagai penyaring informasi yang menyeleksi poin-poin esensial dari kurikulum untuk disajikan secara menarik. Penelitian menunjukkan bahwa media infografis mampu meningkatkan retensi ingatan siswa karena menggabungkan elemen verbal dan visual secara simultan, yang terbukti lebih efektif daripada media tekstual murni (Ahmad Zaki dan Desy Yusri, 2020; 115).

Buku paket sering kali menyajikan prosedur pemulasaran jenazah dalam paragraf teks yang sangat padat, sehingga siswa kesulitan menentukan prioritas tindakan atau urutan yang paling krusial. Dalam tahap perencanaan, infografis dirancang sebagai instrumen penyaring (*filtering*) yang mengambil esensi kurikulum dan menyajikannya secara proporsional sesuai dengan kapasitas memori kerja siswa (Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, 2013; 45).

Pendekatan ini menerapkan prinsip desain pesan pembelajaran yang mengedepankan kesederhanaan dan kedekatan visual. Dengan mengintegrasikan teks singkat dan ikon grafis, media ini mampu meningkatkan retensi ingatan siswa karena menggabungkan elemen verbal dan visual secara simultan (Ahmad Zaki dan Desy Yusri, 2020; 115). Penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang mampu menyajikan informasi secara ringkas namun menyeluruh terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa dibandingkan media tekstual

murni yang cenderung memicu kelelahan informasi.

c. Visualisasi sebagai Jembatan Pemahaman

Penggunaan media ini memicu keterlibatan aktif siswa dalam proses diskusi; mereka tidak lagi menjadi pendengar pasif, melainkan pengamat yang kritis. Guru menggunakan infografis sebagai titik fokus bersama (*joint attention*) untuk memperjelas posisi-posisi krusial dalam pemulasaran jenazah, yang sulit divisualisasikan hanya melalui kata-kata.

Transformasi ini menunjukkan pergeseran paradigma dari *teacher-centered* menjadi *media-supported interaction*. Media visual yang interaktif dalam pembelajaran Fiqh terbukti dapat meminimalisir kesalahan interpretasi yang sering terjadi pada metode ceramah satu arah (M. Syauqi Azhar, 2020; 42-43). Ketika siswa melihat visualisasi yang konkret, hambatan komunikasi akibat perbedaan persepsi antara penjelasan guru dan pemahaman siswa dapat dijumpai secara efektif, sehingga proses transfer pengetahuan terjadi secara lebih mulus dan akurat.

d. Peningkatan Efikasi Diri dan Hasil Praktik

Dampak paling signifikan yang ditemukan pada tahap evaluasi adalah teratasnya fenomena "kebingungan prosedural". Masalah klasik di mana siswa menghafal teori namun gagap saat praktik sering kali disebabkan oleh ketiadaan skema mental (*mental model*) yang utuh. Infografis memberikan panduan langkah-demi-langkah yang konsisten, yang bertindak sebagai referensi cepat dan penguat memori visual bagi siswa saat mereka melakukan simulasi praktik di lapangan (Nana Sudjana, 2010; 101).

Peningkatan efikasi diri atau kepercayaan diri siswa muncul sebagai dampak langsung dari kejelasan informasi

yang mereka terima. Secara empiris, penguasaan aspek psikomotorik dalam ibadah sangat dipengaruhi oleh kualitas media yang mendampingi proses latihan tersebut (Aswan Zain, 2013; 124). Ketika siswa merasa memiliki kendali atas urutan kerja yang kompleks melalui bantuan visual, rasa percaya diri mereka tumbuh secara alami. Hal ini merupakan prediktor kuat bagi keberhasilan siswa dalam menerapkan ilmu Fiqh secara benar di kehidupan nyata.

2. Tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.

Respon peserta didik kelas IX-A terhadap penggunaan media infografis cenderung sangat positif, yang tercermin dari hasil wawancara dan observasi kelas. Peserta didik mengungkapkan bahwa aspek visual dalam infografis, seperti penggunaan ikon dan palet warna yang kontras, membuat materi yang sebelumnya dianggap "menakutkan" atau "membosankan" menjadi lebih menarik untuk dipelajari. Ketertarikan ini merupakan indikator munculnya motivasi intrinsik dalam belajar (Budi Santoso, 2023; 89).

Literatur menyebutkan bahwa media pembelajaran yang estetik dan informatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, yang pada akhirnya berkorelasi positif dengan tingkat pemahaman konsep (Ahmad Ridwan dan Laila Sari, 2022; 301-315). Di MTsN 2 Banjarmasin, peserta didik merasa lebih percaya diri saat diminta mensimulasikan tata cara memandikan jenazah karena telah memiliki "peta mental" visual yang jelas dari infografis tersebut.

Analisis dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih mudah mengingat durasi dan urutan

tindakan dalam pemulasaran jenazah melalui bantuan *memonic visual* yang ada pada infografis. Tanggapan ini mengonfirmasi teori bahwa otak manusia memproses informasi visual 60.000 kali lebih cepat daripada teks (Rina Lestari, 2024; 67-82).

Dalam konteks pembelajaran Fiqh, tanggapan positif ini menunjukkan bahwa infografis berhasil memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik generasi Z yang cenderung lebih menyukai informasi yang bersifat instan, padat, dan visual (Budi Santoso, 2023; 89). Penerimaan yang baik ini menjadi modal utama bagi guru untuk mencapai standar kompetensi minimum dalam materi ibadah praktis.

a. Dimensi Kognitif: Kemudahan Memahami Konsep Prosedural

Berdasarkan temuan penelitian, tanggapan siswa pada dimensi kognitif menunjukkan tren positif yang signifikan terhadap penggunaan infografis. Saya berpendapat bahwa kemudahan siswa dalam memahami konsep prosedural pemulasaran jenazah merupakan implikasi langsung dari "penyederhanaan kognitif". Dalam materi yang sarat dengan urutan teknis, infografis berfungsi sebagai alat organisasi mental. Secara teoretis, hal ini membuktikan *Cognitive Load Theory*, di mana media visual yang terstruktur mampu meminimalisir beban memori kerja siswa yang terbatas, sehingga proses transfer informasi menjadi lebih lancar (John Sweller, 1999; 12).

Lebih jauh lagi, saya melihat bahwa infografis berhasil memecah kebuntuan konseptual yang sering terjadi saat siswa hanya membaca teks buku paket yang padat. Kemampuan siswa untuk mengingat urutan memandikan hingga menyalatkan jenazah secara sistematis menunjukkan bahwa informasi visual memiliki daya tahan (retention) yang lebih kuat dalam memori

jangka Panjang (Richard E. Mayer, 2009; 110). Hal ini mengonfirmasi bahwa dalam kacamata mahasiswa, media pembelajaran yang efektif bukanlah media yang paling canggih secara teknologi, melainkan media yang paling mampu menyelaraskan diri dengan cara otak memproses urutan logis.

b. Dimensi Afektif: Peningkatan Minat dan Reduksi Kejenuhan

Pada dimensi afektif, temuan lapangan menunjukkan adanya pergeseran emosional siswa dari kejenuhan menuju antusiasme. Sebagai mahasiswa yang kritis, saya menilai bahwa materi Fiqh Ibadah terutama pemulasaran jenazah sering kali dipandang "kaku" dan "menakutkan" oleh siswa MTs. Kehadiran infografis dengan estetika visual, perpaduan warna, dan ikonografi yang menarik berhasil mereduksi academic boredom (kejenuhan akademik) (Lyra Reshi Yolanda dan Mitrayana, 2020; 135).

Penulis berargumen bahwa peningkatan minat ini merupakan bentuk "keterlibatan emosional" yang dipicu oleh media yang relevan dengan karakteristik generasi Z yang cenderung visual-sentris. Secara psikologis, emosi positif saat belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mengeksplorasi materi lebih mendalam (Ahmad Zaki dan Desy Yusri, 2020; 118). Oleh karena itu, infografis di sini bukan sekadar pajangan, melainkan instrumen untuk membangun vibe belajar yang lebih santai namun tetap substansial, sehingga siswa tidak lagi merasa terpaksa dalam menghafal prosedur yang kompleks.

c. Dimensi Psikomotorik: Peningkatan Efikasi Diri untuk Praktik

Pada dimensi psikomotorik, tanggapan siswa mencerminkan peningkatan efikasi diri yang luar biasa sebelum melakukan simulasi praktik. Fenomena "kebingungan prosedural"

yang sebelumnya menghantui siswa berhasil dieliminasi.

Penulis melihat adanya korelasi kuat antara kejelasan visual dengan keberanian bertindak. Ketika siswa merasa sudah memiliki "peta" yang jelas di kepala mereka melalui infografis, ketakutan akan melakukan kesalahan dalam urutan praktik (seperti posisi tangan atau urutan siraman air) dapat diminimalisir secara drastis. Secara kritis, saya berpendapat bahwa peningkatan efikasi diri ini adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran keterampilan motorik. Mengacu pada teori Albert Bandura, keyakinan individu terhadap kemampuannya sangat dipengaruhi oleh vicarious experience atau gambaran nyata yang mereka peroleh sebelum bertindak (Albert Bandura, 1997; 82).

Infografis memberikan visualisasi tersebut secara konsisten. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu secara teori, tetapi juga mantap secara mental saat harus melakukan demonstrasi fisik, yang membuktikan bahwa media visual adalah katalisator utama dalam mengubah pemahaman teoretis menjadi kompetensi praktis (Aswan Zain, 2013; 127).

3. Kendala yang penggunaan media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah pada peserta didik kelas IX-A di MTsN 2 Banjarmasin.

Meskipun memberikan dampak positif, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kendala signifikan dalam implementasi media infografis di MTsN 2 Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah dan observasi sarana prasarana, kendala utama terletak pada keterbatasan fasilitas pendukung, seperti proyektor yang jumlahnya terbatas dan koneksi internet yang tidak stabil untuk mengakses infografis berbasis digital. Hal ini memaksa guru untuk

lebih sering menggunakan media cetak yang terkadang detail kecilnya sulit terlihat oleh peserta didik yang duduk di baris belakang. Masalah teknis ini seringkali menghambat ritme pembelajaran yang seharusnya bisa lebih dinamis. (Hendra Wijaya, 2021; 110-124).

Selain faktor teknis, kendala kognitif juga muncul pada sebagian kecil peserta didik yang memiliki kemampuan literasi visual rendah; mereka terkadang bingung menentukan alur baca infografis jika desainnya terlalu padat. Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu guru dalam merancang infografis yang benar-benar mutakhir dan sesuai dengan karakteristik lokal siswa (Budi Santoso, 2023; 89).

Peneliti lain, menekankan bahwa tantangan utama dalam media pembelajaran digital di daerah adalah kesenjangan akses teknologi dan kompetensi pedagogik digital guru (Rina Lestari, 2024; 67-82). Di MTsN 2 Banjarmasin, upaya mengatasi kendala ini dilakukan dengan cara mengombinasikan infografis cetak dengan metode demonstrasi langsung, namun optimalisasi media tetap memerlukan dukungan kebijakan sekolah dalam penyediaan sarana IT yang lebih memadai. Berbagai kendala yang dihadapi di Madrasah ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendukung (*Hardware*)

Temuan lapangan mengenai minimnya jumlah proyektor di MTsN 2 Banjarmasin, mengungkap realitas pahit mengenai kesenjangan antara ambisi inovasi pedagogis dengan kesiapan infrastruktur. Sebagai peneliti, saya melihat bahwa tanpa dukungan *hardware* yang memadai, infografis kehilangan sifat dinamisnya dan terpaksa "turun kasta" menjadi media statis. Kondisi ini sangat disayangkan karena potensi visual yang seharusnya bisa dieksplorasi secara kolektif di depan kelas

menjadi terhambat oleh keterbatasan teknis (Hendri Wijaya, 2021; 45-59).

Menyikapi hal ini, saya menyarankan agar sekolah tidak terjebak pada ketergantungan terhadap proyektor. Solusi taktis yang dapat diambil adalah optimalisasi perangkat pribadi guru (laptop/tablet) dalam kelompok kecil atau penggunaan televisi LED di ruang-ruang tertentu sebagai alternatif yang lebih tahan lama dibanding lampu proyektor. Inovasi tidak boleh berhenti hanya karena ketiadaan satu alat; kreativitas dalam memanfaatkan infrastruktur yang ada adalah kunci agar digitalisasi materi Fiqh tetap berjalan inklusif bagi seluruh siswa.

b. Kendala Teknis pada Media Cetak (*Distorsi Visual*)

Ketika proyektor tidak tersedia, penggunaan media cetak seperti baliho menjadi pilihan darurat, namun peneliti menemukan masalah serius berupa distorsi visual. Gambar yang pecah atau degradasi warna pada media cetak berukuran besar sangat berisiko dalam materi Fiqh yang menuntut akurasi posisi prosedural. Secara teoretis, distorsi ini merusak signal-to-noise ratio dalam desain pesan, di mana informasi penting (sinyal) tertutup oleh gangguan visual (noise) berupa bintik-bintik gambar yang tidak tajam. (M. Smiciklas, 2012; 45).

Sebagai peneliti, saya menyarankan standarisasi produksi media dengan mewajibkan penggunaan format vektor (seperti PDF atau SVG) dalam pencetakan skala besar. Selain itu, guru harus melakukan pengujian jarak pandang (readability test) sebelum media tersebut dipajang. Akurasi hukum. Fiqh tidak boleh dikorbankan oleh masalah resolusi gambar; oleh karena itu, memastikan ketajaman visual adalah harga mati agar esensi "penyederhanaan" materi tidak justru berubah menjadi blunder informasi yang menyesatkan siswa.

c. Dinamika Literasi Digital dan Aksesibilitas Mandiri

Kendala aksesibilitas mandiri di luar sekolah menunjukkan adanya digital *divide* yang nyata di antara peserta didik. Tidak semua siswa memiliki kemewahan berupa koneksi internet stabil atau perangkat pribadi untuk mengulang materi di rumah. Saya menilai bahwa tanpa adanya jembatan akses, infografis hanya akan menjadi "tontonan sesaat" di kelas. Hal ini sejalan dengan kritik bahwa teknologi pendidikan seringkali hanya menguntungkan mereka yang sudah memiliki fasilitas, sementara siswa marginal semakin tertinggal (Ahmad Zaki dan Desy Yusri, 2020;120).

Saran yang saya ajukan sebagai peneliti adalah integrasi QR-Code pada setiap media cetak yang ditempel di dinding sekolah. Dengan memindai kode tersebut, siswa dapat menyimpan file infografis resolusi tinggi secara luring (*offline*) di ponsel mereka tanpa harus mengandalkan kuota internet yang besar. Langkah "*low-budget high-impact*" ini merupakan solusi demokratisasi informasi, sehingga setiap siswa, terlepas dari latar belakang ekonominya, memiliki kesempatan yang sama untuk mendalami materi pemulasaran jenazah secara mandiri.

d. Kendala Internal Peserta Didik

Resistensi internal siswa yang masih terjebak dalam zona nyaman metode ceramah. Ada semacam dogma psikologis di mana siswa merasa "tidak benar-benar belajar" jika buku tulis mereka tidak penuh dengan catatan teks panjang. Fenomena ini saya sebut sebagai kegagalan literasi visual, di mana siswa mampu melihat gambar tetapi belum mampu "membacanya" sebagai sumber pengetahuan utama. Ini adalah tantangan *unlearning* yang berat bagi guru dan peneliti (Aswan Zain, 2013; 135).

Pola ini bisa digantikan, peneliti menyarankan guru menerapkan teknik *Active Look Documentation*. Guru dapat meminta siswa membuat "peta konsep" sendiri berdasarkan infografis yang mereka lihat. Peneliti berpendapat bahwa kemandirian kognitif harus dipaksakan melalui tugas-tugas yang berbasis analisis visual, bukan hafalan. Dengan mengubah cara evaluasi, kita secara perlahan dapat menggeser orientasi siswa dari budaya menghafal tekstual menuju budaya memahami visual secara kritis.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqh Ibadah yang berkaitan dengan persiapan jenazah melalui media infografis di Kelas IX-A MTsN 2 Banjarmasin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media infografis dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fiqh Ibadah yang berkaitan dengan persiapan jenazah melalui media infografis di Kelas IX-A MTsN 2 Banjarmasin, yang dilakukan melalui tiga tahap utama; (a) perencanaan dengan menyusun RPP berbasis visual, (b) pelaksanaan dengan menyajikan materi pemulasaran jenazah melalui infografis digital/cetak untuk mengonkretkan materi prosedural, dan (c) evaluasi untuk mengukur capaian pemahaman konsep peserta didik.
2. Tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah tergolong respon positif karena media infografis mampu menyederhanakan materi yang kompleks. Penggunaan elemen grafis terbukti efektif membantu peserta didik mengaitkan dalil teks dengan prosedur ibadah secara sistematis, sehingga

pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan menarik.

3. Kendala yang penggunaan media pembelajaran infografis dalam pemahaman konsep fiqh ibadah pemulasaran jenazah; yakni kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu bagi guru dalam merancang desain infografis yang komprehensif; terdapat perbedaan kecepatan literasi visual di antara peserta didik, dalam menyerap informasi berbasis gambar tidak seragam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Agustin, R. *Pemanfaatan Infografis untuk Memudahkan Pemahaman Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Arifianto, D. *Media Pembelajaran Digital: Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2022
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (6th ed.). Sage Publications. 2023
- Denzin, Norman K., & Lincoln, Yvonna S. *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications. 2018
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Una, 2003.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall, 2002.
- Khoir, Miftahul. *Pengembangan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih*. Surabaya: Lembaga Pendidikan Islam, 2017.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Pers, 2021.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications, 2019.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Pendidikan dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group), 2023.
- Munir, M. (2022). *Digitalisasi Pendidikan dalam Perspektif Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Nugroho, Riant. *Implementasi Kebijakan Publik: Teori dan Praktik*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2020.
- Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2024.
- Santoso, Budi. *Psikologi Belajar: Peran Visualisasi dalam Retensi Memori*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023.
- Seechaliao, T. *Instructional Strategies to Produce Educational Media*. ERIC, 2024.
- Sholihin. *Fiqh Ibadah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Siregar, S. W. "Analysis of the Utilization of Technology-Based Learning." ERIC, 2024.
- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, dan James D. Russell. *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson, 2012.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). Alfabeta. 2020
- Sulistyo, U. *Media Visual sebagai Media Pembelajaran Efektif*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2019.
- Syaikh DR. Alauddin Za'tari, *Fiqh Ibadah Madzhab Syafi'i*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta Timur, 2019.
- Wahab Khallaf, Abdul. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Qalam, 2021.
- Wahbah al-Zuhayli. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2024.
- Wibawa, B. *Teori dan Praktik Implementasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications. 2018.
- Zhang, R. Y. *Digital Media Teaching and Effectiveness Evaluation*. International Journal, 2022.
- Yaumi, Muhammad. (2025). *Media dan Teknologi Pembelajaran di Era Society 5.0.*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Artikel-artikel dalam beberapa JURNAL**
- Abidin, Zainal. "Reduksi Materi dalam Media Pembelajaran Visual: Dilema antara Simplifikasi dan Akurasi Konten Agama." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 55-70.
- Afifuddin, Muhammad. "Visualisasi Konsep Fiqh: Strategi Mengurangi Cognitive Load pada Siswa Madrasah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 2 (2020): 45-58.
- Aminah, Siti. "Media Infografis dalam Pembelajaran PAI: Tantangan dan Peluang di Era Digital." *Journal of Islamic Education Research* 2, no. 1 (2021): 12-25.
- Azizah, Nurul. "Estetika Media Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Gen-Z." *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 7, no. 3 (2020): 88-100.
- Adawiyah, E. R. "Effectiveness of Interactive Learning Media Development." *Jurnal JIE*, 2024.
- Amizera, S., Destiansari, E., dan Oktavia, N. "Development of Audio-Visual MediaBased on Video Tutorials to Support Digital Literacy." *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2022–2023.
- Efendi, Syafrizal. "Penggunaan Media Grafis Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SDN 24 Koto Malintang." *Jurnal Sosial Sains*, 2021.
- Hasyim, F., Hidayat, S., dan Indihadi, D. "Pengembangan Media Infografis Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar: Systematic Literatur Review." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 48–57.
- Huda, Nurul. "Contextual Teaching and Learning: Mengintegrasikan Kearifan Lokal dalam Media Digital PAI." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Multikultural* 3, no. 3 (2023): 210-225.
- Kamila, L. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis

- Website Canva." *Jurnal Edukasi (UNIMMA)*, 2023.
- Khaeranda, A. T., Mansur, H., dan Salim, A. "The Utilization of Infographic-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning." *Indonesian Journal of Social Technology*, November 2024.
- Lestari, Dian. "Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Berbasis Media Digital di Sekolah Menengah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 30-45.
- Lestari, Rina. "Digital Literacy in Islamic Education: Challenges for Teachers in Rural Areas." *International Journal of Education and Development* 8, no. 1 (2024): 6782.
- Malik, Ridwan. "Efikasi Diri dan Kecemasan Belajar: Peran Media Visual dalam Praktikum Keagamaan." *Psikologi Pendidikan Islam Journal* 5, no. 2 (2023): 142-155.
- Munirah, Siti. "Pengaruh Simbol Visual dalam Media Pembelajaran Fiqh Terhadap Pemahaman Konsep Siswa." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 95-110.
- Pratama, Rizki. "Aplikasi Dual Coding Theory dalam Pembelajaran Fiqh Prosedural di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 88-102.
- Rahmah, Siti. "Literasi Visual dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah dalam Pemanfaatan Media Canva." *Jurnal Teknologi Instruksional* 4, no. 1 (2022): 40-55.
- Rahmawati. "Strategi Pembelajaran Fiqh Ibadah di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Saputra, Hendri. "Integrasi Media Infografis dan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Praktikum Fiqh." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Agama* 2, no. 4 (2020): 150-165.
- Sari, Laila. "Tantangan Literasi Visual dalam Implementasi Media Infografis di Sekolah Menengah." *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 105-118.
- Saputri, K. W. "Efektivitas Infografis sebagai Media Penyebaran Informasi." *Jurnal Ilmu Pemerintahan (UNDIP)*, 2023.
- Sobhana, N. P., dan Panduranga. "Harnessing the Power of Infographics in Education." *Asian Social Science Research Journal* 3, no. 1 (2023): 25-33.
- Traboco, L. "Designing Infographics: Visual Representations for" *Journal/PubMed Central*, 2022.
- Fyfield, M. "Improving Instructional Video Design: A Systematic Review." *Australian Journal of Educational Technology*, 2022.
- Zaki, Ahmad., & Yusron, Diki. (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Infografis di Madrasah". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, (1), 105-120.